

Tantangan dan Peluang Filsafat Pendidikan Islam dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan di Era Modern: Kajian Kepustakaan

Diterima:

17 Desember 2025

Disetujui:

21 Juli 2026

Diterbitkan:

25 Juli 2026

^{1*}Maria Amanda Igrisa, ²Kasim Yahiji, ³Muh. Hasbi

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam,

Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo

^{1,2,3}Jl. Gelatik, Heledulaa, Kecamatan Kota Timur, Kota Gorontalo

E-mail: ^{1*}mariaigrisa9@gmail.com, ²kasimyahiji@iaingorontalo.ac.id,

³muh.hasbi@iaingorontalo.ac.id

*Corresponding Author

Abstrak—Transformasi pendidikan di era modern menghadirkan berbagai perubahan dalam sistem, paradigma dan praktik pendidikan yang memberikan tantangan sekaligus peluang bagi pengembangan pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan peluang filsafat pendidikan Islam dalam menghadapi transformasi pendidikan modern melalui kajian kepustakaan. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan menganalisis berbagai literatur ilmiah yang relevan mengenai filsafat pendidikan Islam, pengembangan pendidikan modern, serta pemikiran tokoh-tokoh pendidikan Islam. Analisis data dilakukan melalui proses identifikasi, pengkajian dan interpretasi terhadap berbagai sumber literatur untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga tantangan utama dalam transformasi pendidikan Islam, yaitu pergeseran orientasi pendidikan yang cenderung pragmatis dan materialistik, dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, serta perkembangan teknologi digital yang menimbulkan tantangan terhadap nilai dan etika pendidikan. Kebaruan penelitian ini terletak pada penyusunan model konseptual yang menghubungkan tantangan transformasi pendidikan modern dengan rekonstruksi filsafat pendidikan Islam melalui aspek ontologi, epistemologi dan aksiologi sebagai dasar pengembangan pendidikan Islam yang adaptif. Penelitian ini juga menemukan bahwa peluang penguatan pendidikan Islam dapat dilakukan melalui pengembangan konsep insan kamil, integrasi ilmu, iman dan teknologi, serta penguatan pendidikan Islam yang moderat dan responsif terhadap perubahan zaman. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan kurikulum integratif yang menggabungkan nilai keislaman, ilmu pengetahuan, teknologi, dan pendidikan karakter agar mampu menghasilkan peserta didik yang berilmu, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan modern.

Kata Kunci: Filsafat Pendidikan Islam; Transformasi Pendidikan; Pendidikan Modern; Integrasi Ilmu; Pendidikan Karakter.

Abstract—The transformation of education in the modern era has brought various changes in educational systems, paradigms, and practices that present both challenges and opportunities for the development of Islamic education. This study aims to analyze the challenges and opportunities of Islamic educational philosophy in facing the transformation of modern education through a literature review. This study uses a literature study method by analyzing various relevant scientific literature on Islamic educational philosophy, the development of modern education, and the thoughts of Islamic educational figures. Data analysis is carried out through the identification, review, and interpretation of various literature sources to obtain a comprehensive understanding. The results of the study indicate three main challenges in the transformation of Islamic education: a shift in educational orientation toward pragmatism and materialism, a dichotomy between religious knowledge and general knowledge, and the development of digital technology that challenges educational values and ethics. The novelty of this study lies in the development of a conceptual model that connects the challenges of modern educational transformation with the reconstruction of Islamic educational philosophy through aspects of ontology, epistemology, and axiology as the basis for developing adaptive Islamic education. This study also found that opportunities to strengthen Islamic education can be achieved through developing the concept of *insan kamil*, integrating knowledge, faith, and technology, and strengthening moderate and responsive Islamic education in response to changing times. The implications of this research indicate that Islamic educational institutions need to develop an integrative curriculum that combines Islamic values, science, technology, and character education to produce students who are knowledgeable, have good morals, and are ready to face modern challenges.

Keywords: Philosophy of Islamic Education, Educational Transformation, Modern Education, Integration of Knowledge, Character Education

I. PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan pada era modern mengalami perubahan yang sangat cepat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi digital, dan arus globalisasi. Perubahan tersebut berdampak pada berbagai aspek pendidikan, mulai dari pola pembelajaran, kebutuhan kompetensi peserta didik, hingga perubahan paradigma dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan saat ini tidak hanya dituntut untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik, tetapi juga harus mampu membentuk karakter, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kesiapan dalam menghadapi perubahan sosial yang semakin kompleks [1]. Dalam konteks pendidikan Islam, perubahan tersebut menjadi tantangan karena pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk membangun nilai-nilai moral dan spiritual pada peserta didik.

Filsafat pendidikan Islam memiliki kedudukan penting sebagai dasar pemikiran dalam menentukan arah, tujuan, dan hakikat pendidikan Islam. Filsafat pendidikan Islam memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki dimensi intelektual, spiritual, dan sosial yang harus dikembangkan secara seimbang. Pendidikan dalam perspektif Islam tidak hanya bertujuan menghasilkan manusia yang memiliki kemampuan akademik, tetapi juga membentuk manusia yang beriman, berakhlak, dan memiliki tanggung jawab terhadap kehidupan masyarakat [2]. Oleh karena itu, filsafat pendidikan Islam menjadi landasan penting dalam menjaga keseimbangan antara perkembangan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman.

Namun, perkembangan zaman modern menghadirkan berbagai persoalan baru bagi keberlanjutan pendidikan Islam. Transformasi pendidikan yang ditandai dengan digitalisasi, globalisasi, dan perkembangan teknologi informasi memberikan peluang besar dalam memperluas akses pembelajaran, tetapi juga menghadirkan tantangan berupa perubahan nilai sosial, krisis moral, serta melemahnya identitas keagamaan generasi muda [3]. Globalisasi menyebabkan masuknya berbagai budaya dan pola pikir baru yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga pendidikan Islam dituntut untuk mampu melakukan adaptasi tanpa kehilangan karakter dasarnya.

Selain persoalan globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan modern juga menghadirkan tantangan terkait integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Paradigma pendidikan modern sering kali menempatkan ilmu pengetahuan dalam kerangka yang pragmatis dan materialistik, sedangkan filsafat pendidikan Islam memandang ilmu sebagai bagian dari tanggung jawab

manusia kepada Allah [4]. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pengembangan paradigma pendidikan Islam yang mampu mengintegrasikan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai spiritual dan moral dalam Islam.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara pendidikan Islam dan perubahan zaman. Husna, Hikmah, dan Sari menjelaskan bahwa filsafat pendidikan Islam relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi melalui penguatan karakter Muslim dan penanaman nilai-nilai Islam dalam kehidupan modern [5]. Penelitian Herawati dkk. menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membangun karakter generasi muda di tengah derasnya arus globalisasi yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik [6]. Sementara itu, Tawabie dkk. mengungkapkan bahwa pendidikan Islam menghadapi tantangan serius akibat sekularisasi dan liberalisasi pendidikan yang dapat memengaruhi orientasi nilai dalam proses pendidikan [7].

Kajian lain juga menunjukkan bahwa transformasi pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari perkembangan teknologi dan tuntutan era digital. Wijaya dan Lukman menjelaskan bahwa lembaga pendidikan Islam perlu menerapkan strategi pengelolaan yang inovatif agar mampu menghadapi perkembangan teknologi digital [8]. Selain itu, Sholikhah dan Samporno menegaskan bahwa era Society 5.0 menuntut peningkatan mutu manajemen pendidikan Islam agar lembaga pendidikan Islam mampu bersaing dan beradaptasi dengan perubahan zaman [9].

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah memberikan kontribusi dalam memahami dinamika pendidikan Islam di era modern, masih terdapat ruang kajian yang perlu dikembangkan. Sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak membahas aspek tertentu secara terpisah, seperti globalisasi, pendidikan karakter, digitalisasi, dan manajemen pendidikan Islam. Kajian yang secara khusus mengintegrasikan pembahasan tantangan dan peluang filsafat pendidikan Islam sebagai landasan pemikiran dalam menghadapi transformasi pendidikan modern masih belum banyak dilakukan.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) melalui kajian yang berfokus pada analisis filsafat pendidikan Islam dalam menghadapi transformasi pendidikan modern dengan melihat dua aspek utama, yaitu tantangan dan peluang. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi berbagai persoalan yang muncul akibat perubahan zaman, tetapi juga mengkaji peluang yang dapat dimanfaatkan oleh pendidikan Islam agar tetap relevan, adaptif, dan mampu berkontribusi pada perkembangan pendidikan kontemporer.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gagasan, konsep, dan hasil penelitian terdahulu mengenai tantangan dan peluang filsafat pendidikan Islam dalam menghadapi transformasi pendidikan pada era modern. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti artikel jurnal ilmiah, buku akademik, dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik penelusuran literatur secara sistematis dengan menggunakan beberapa sumber akademik, seperti *Google Scholar* dan Garuda (Kemdikbud). Penelusuran dilakukan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan penelitian, yaitu “filsafat pendidikan Islam”, “transformasi pendidikan”, “pendidikan Islam era modern”, “digitalisasi pendidikan Islam”, dan “Society 5.0”. Literatur yang dipilih memiliki beberapa kriteria, yaitu relevan dengan fokus penelitian, berasal dari sumber akademik yang kredibel, serta diterbitkan terutama pada rentang tahun 2020–2025. Adapun beberapa sumber klasik tetap digunakan sebagai landasan teoritis dalam memahami konsep dasar filsafat pendidikan Islam.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Literatur yang telah dikumpulkan dianalisis berdasarkan dua fokus utama penelitian, yaitu tantangan filsafat pendidikan Islam dalam menghadapi perubahan pendidikan modern serta peluang pengembangannya untuk merespons perkembangan zaman.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi literatur, yaitu dengan membandingkan berbagai sumber yang memiliki sudut pandang berbeda mengenai filsafat pendidikan Islam, globalisasi, digitalisasi pendidikan, dan perkembangan pendidikan modern. Melalui proses tersebut, penelitian ini berupaya menghasilkan kajian yang lebih objektif dan memiliki dasar akademik yang kuat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Filsafat Pendidikan Islam sebagai Landasan Transformasi Pendidikan Modern

Transformasi pendidikan modern tidak hanya berkaitan dengan perubahan metode pembelajaran dan perkembangan teknologi, tetapi juga dengan perubahan cara pandang terhadap manusia, ilmu, dan tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, filsafat pendidikan Islam memiliki peran penting sebagai kerangka pemikiran yang memberikan arah agar perkembangan pendidikan

tetap memiliki landasan nilai [10]. Pendidikan Islam tidak memandang manusia hanya sebagai makhluk yang memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga sebagai makhluk yang memiliki dimensi jasmani, akal, dan spiritual.

Secara ontologis, filsafat pendidikan Islam berangkat dari pandangan bahwa manusia merupakan makhluk yang memiliki potensi untuk berkembang secara menyeluruh. Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas menegaskan bahwa pendidikan Islam bukan hanya proses penyampaian pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga proses pembentukan manusia beradab melalui konsep ta'dib. Menurut Al-Attas, tujuan pendidikan adalah melahirkan manusia yang mengenal posisinya terhadap Tuhan, masyarakat, dan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesadaran moral peserta didik [11].

Pandangan Al-Attas tersebut memberikan kritik terhadap kecenderungan pendidikan modern yang sering kali lebih menekankan aspek kompetensi teknis dan kebutuhan industri. Perkembangan teknologi memang memberikan manfaat besar dalam dunia pendidikan, tetapi tanpa landasan nilai, pendidikan dapat kehilangan orientasi kemanusiaannya. Oleh karena itu, filsafat pendidikan Islam menawarkan perspektif bahwa kemajuan pendidikan harus tetap diarahkan pada pembentukan manusia yang memiliki keseimbangan antara kemampuan intelektual dan spiritual.

Dalam aspek epistemologi, filsafat pendidikan Islam menawarkan konsep integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Al-Ghazali menjelaskan bahwa ilmu memiliki kedudukan penting dalam kehidupan manusia karena menjadi jalan untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Ilmu dalam perspektif Islam tidak hanya dinilai berdasarkan manfaat praktisnya, tetapi juga berdasarkan kemampuannya membawa manusia menuju kebenaran dan kemaslahatan [12]. Pemikiran tersebut relevan dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan modern yang terkadang memisahkan ilmu pengetahuan dari nilai moral.

Pandangan Al-Ghazali menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak menolak perkembangan ilmu pengetahuan, tetapi memberikan batasan bahwa ilmu harus diarahkan untuk tujuan yang benar. Dengan demikian, transformasi pendidikan modern perlu dibangun melalui integrasi antara perkembangan sains dan teknologi dengan nilai-nilai etika Islam. Sementara itu, Fazlur Rahman memberikan kontribusi penting melalui gagasan pembaruan pendidikan Islam yang menekankan perlunya pemahaman Islam secara kontekstual. Menurut Rahman, pendidikan Islam harus mampu merespons perubahan sosial tanpa kehilangan prinsip dasar ajaran Islam.

Tradisi keilmuan Islam perlu dikembangkan melalui proses dialog antara warisan intelektual Islam dan kebutuhan masyarakat modern [13]. Pemikiran ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak boleh bersifat tertutup terhadap perubahan, tetapi juga tidak boleh menerima modernitas secara kritis tanpa mempertimbangkan nilai-nilai Islam.

Dari sisi aksiologi, filsafat pendidikan Islam menempatkan nilai moral sebagai tujuan utama pendidikan. Ibnu Khaldun memandang pendidikan sebagai bagian dari proses pembangunan manusia dan peradaban. Menurutnya, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga mempersiapkan manusia agar mampu berperan dalam kehidupan sosial masyarakat [14]. Pandangan Ibnu Khaldun tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki orientasi yang lebih luas, yaitu membangun manusia sekaligus membangun peradaban. Berdasarkan pemikiran keempat tokoh tersebut, dapat dipahami bahwa filsafat pendidikan Islam memiliki dasar ontologis, epistemologis, dan aksiologis yang kuat dalam menghadapi transformasi pendidikan modern. Tantangan utama tidak terletak pada kemampuan pendidikan Islam untuk menerima perubahan, melainkan pada bagaimana perubahan tersebut diarahkan agar tetap selaras dengan tujuan pendidikan Islam.

Tantangan Filsafat Pendidikan Islam dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan Modern

Transformasi pendidikan modern membawa perubahan besar dalam cara manusia memahami pendidikan, ilmu pengetahuan, dan tujuan pembelajaran. Perubahan tersebut memberikan peluang bagi pendidikan Islam untuk berkembang, tetapi pada saat yang sama menghadirkan tantangan filosofis yang harus dijawab. Tantangan tersebut bukan hanya berkaitan dengan aspek teknis pembelajaran, tetapi juga menyentuh persoalan mendasar mengenai hakikat manusia, sumber ilmu, dan nilai yang menjadi tujuan pendidikan.

1. Pergeseran Orientasi Pendidikan dari Pembentukan Manusia ke Penguasaan Kompetensi

Salah satu tantangan utama filsafat pendidikan Islam pada era modern adalah perubahan orientasi pendidikan yang semakin menekankan aspek kompetensi, produktivitas, dan kebutuhan pasar kerja [15]. Pendidikan modern sering kali diukur berdasarkan kemampuan peserta didik dalam menguasai keterampilan tertentu, sementara aspek pembentukan kepribadian dan moral terkadang kurang mendapat perhatian. Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, kondisi tersebut menunjukkan penyempitan makna

pendidikan. Pendidikan tidak hanya bertujuan menghasilkan manusia yang memiliki kemampuan profesional, tetapi juga manusia yang memiliki kesadaran moral dan tanggung jawab spiritual [16]. Konsep ta'dib yang dikembangkan oleh Al-Attas menegaskan bahwa pendidikan harus mampu membentuk manusia yang mampu memahami hubungan antara ilmu, nilai, dan tujuan hidup. Dengan demikian, tantangan pendidikan Islam bukanlah menolak perkembangan kompetensi modern, melainkan memastikan bahwa kemampuan tersebut tetap diarahkan oleh nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Kemajuan teknologi dan keterampilan profesional perlu ditempatkan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih besar, yaitu pembentukan manusia yang berilmu dan berakhlak.

2. Dikotomi Ilmu Pengetahuan dalam Sistem Pendidikan Islam

Tantangan berikutnya adalah masih adanya pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum. Dalam praktik pendidikan, ilmu agama sering dianggap berada dalam wilayah spiritual, sedangkan ilmu umum dipandang sebagai ilmu yang berkaitan dengan kemajuan teknologi dan kehidupan praktis. Pemisahan tersebut menyebabkan pendidikan Islam mengalami kesulitan dalam merespons perkembangan ilmu pengetahuan modern.

Padahal, dalam perspektif epistemologi Islam, seluruh ilmu memiliki hubungan dengan pencarian kebenaran [17]. Al-Ghazali menjelaskan bahwa ilmu memiliki kedudukan penting karena menjadi jalan bagi manusia untuk mencapai kemanfaatan dan kesempurnaan diri [18]. Oleh karena itu, ilmu tidak seharusnya dipisahkan secara mutlak antara yang bersifat keagamaan dan yang bersifat keduniaan. Tantangan pendidikan Islam saat ini adalah membangun kembali paradigma integrasi ilmu. Pendidikan Islam perlu mengembangkan pendekatan yang mampu menghubungkan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai Islam sehingga peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga memiliki arah moral dalam menggunakan ilmu tersebut.

3. Digitalisasi Pendidikan dan Krisis Nilai dalam Kehidupan Modern

Perkembangan teknologi digital menjadi salah satu perubahan terbesar dalam dunia pendidikan. Teknologi memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, berkomunikasi, dan berinovasi dalam pembelajaran. Namun, perkembangan tersebut juga menghadirkan persoalan baru berupa perubahan pola interaksi sosial, penyebaran informasi yang tidak terkontrol, serta melemahnya nilai-nilai etika dalam penggunaan teknologi.

Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, teknologi bukanlah sesuatu yang harus ditolak, melainkan harus ditempatkan dalam kerangka nilai. Permasalahan utama bukan

terletak pada teknologi itu sendiri, melainkan pada bagaimana manusia menggunakan teknologi tersebut [19]. Pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk membentuk peserta didik yang mampu menggunakan teknologi secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab.

Hal tersebut sejalan dengan pandangan Fazlur Rahman bahwa pendidikan Islam harus mampu melakukan pembaruan sesuai dengan kebutuhan zaman, tetapi tetap mempertahankan nilai dasar Islam sebagai pedoman [20]. Dengan demikian, digitalisasi pendidikan harus diarahkan bukan hanya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga untuk membangun manusia yang memiliki kesadaran etis.

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai literatur, tantangan yang dihadapi filsafat pendidikan Islam dalam menghadapi transformasi pendidikan modern tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pembelajaran, tetapi juga menyangkut persoalan mendasar mengenai tujuan pendidikan, hakikat ilmu dan orientasi nilai. Oleh karena itu, diperlukan pemetaan secara analitis untuk melihat hubungan antara tantangan yang muncul dengan peluang pengembangan pendidikan Islam dalam merespons perubahan zaman. Sintesis hubungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 1. SINTESIS TANTANGAN DAN PELUANG FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI TRANSPORTASI PENDIDIKAN MODERN

No.	Tantangan	Analisis Permasalahan	Peluang
1.	Pergeseran orientasi pendidikan menuju pragmatisme dan materialisme	Pendidikan lebih menekankan kompetensi teknis dibanding pembentukan manusia secara utuh	Penguatan pendidikan karakter dan konsep insan kamil
2.	Dikotomi ilmu agama dan ilmu umum	Pemisahan ilmu menyebabkan pendidikan islam menghadapi kesulitan dalam merespon perkembangan sains dan teknologi	Integrasi ilmu agama, ilmu pengetahuan, dan teknologi
3.	Digitalisasi pendidikan dan krisis nilai modern	Perkembangan teknologi membawa tantangan etika, moral, dan perubahan perilaku peserta didik	Pemanfaatan teknologi berbasis nilai dan penguatan etika digital

Berdasarkan Tabel 1, dapat dipahami bahwa setiap tantangan dalam transformasi pendidikan modern memiliki keterkaitan dengan aspek-aspek fundamental filsafat pendidikan Islam. Pergeseran orientasi pendidikan berkaitan dengan persoalan tujuan pendidikan dan hakikat manusia; dikotomi ilmu berkaitan dengan persoalan epistemologi; dan perkembangan teknologi

berkaitan dengan persoalan nilai dan tanggung jawab moral. Dengan demikian, filsafat pendidikan islam tidak hanya berperan sebagai konsep normatif, tetapi juga sebagai kerangka berpikir kritis dalam mengarahkan perubahan pendidikan agar tetap berorientasi pada pembentukan manusia yang berilmu dan berakhlak.

Peluang Filsafat Pendidikan Islam dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan Modern

Transformasi pendidikan modern tidak hanya menghadirkan berbagai tantangan bagi filsafat pendidikan Islam, tetapi juga membuka peluang untuk mengembangkan dan merekonstruksi pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman. Filsafat pendidikan Islam memiliki landasan konseptual yang memungkinkan pendidikan tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman sekaligus mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan perubahan sosial. Oleh karena itu, peluang pendidikan islam pada era modern tidak sekadar terletak pada kemampuan mengikuti perubahan, tetapi pada kemampuannya memberikan arah nilai terhadap perubahan tersebut.

1. Penguatan Pendidikan Karakter melalui Konsep Insan Kamil

Salah satu peluang utama filsafat pendidikan islam dalam menghadapi transformasi pendidikan modern adalah penguatan kembali orientasi pendidikan yang menempatkan manusia sebagai pusat pembentukan nilai. Perkembangan pendidikan modern yang cenderung menekankan kompetensi, keterampilan, dan produktivitas sering kali menyebabkan aspek moral dan spiritual kurang mendapat perhatian. Kondisi tersebut memberikan ruang bagi pendidikan islam untuk menawarkan paradigma pendidikan yang lebih menyeluruh melalui konsep insan kamil. Dalam perspektif filsafat pendidikan islam, manusia tidak hanya dipahami sebagai makhluk yang memiliki kemampuan berpikir, tetapi juga sebagai makhluk yang memiliki dimensi spiritual dan moral [21]. Pendidikan bertujuan mengembangkan seluruh potensi manusia agar mampu mencapai keseimbangan antara kemampuan intelektual, sikap moral, dan tanggung jawab sosial [22]. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Syed Muhammad Naquid Al-Attas melalui konsep ta'dib, yang menempatkan pendidikan sebagai proses pembentukan manusia beradab, bukan hanya proses transfer pengetahuan [23].

Konsep insan kamil menjadi relevan untuk menjawab persoalan pendidikan modern yang sering kali berorientasi pada pencapaian akademik dan kebutuhan ekonomi. Melalui konsep tersebut, pendidikan Islam memiliki peluang untuk memperkuat pendidikan karakter dengan menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kepedulian sosial dan

kesadaran spiritual. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari kemampuan peserta didik dalam menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam menggunakan ilmu tersebut secara bertanggung jawab.

2. Integrasi Ilmu, Iman dan Teknologi dalam Pengembangan Pendidikan Islam

Peluang berikutnya adalah kemampuan filsafat pendidikan Islam dalam mengembangkan paradigma integrasi antara ilmu agama, ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu persoalan yang masih dihadapi pendidikan Islam adalah adanya pemisahan antara ilmu keagamaan dan ilmu modern. Dikotomi tersebut menyebabkan pendidikan Islam terkadang dianggap kurang mampu merespons perkembangan sains dan teknologi. Dalam aspek epistemologi Islam, ilmu memiliki kedudukan yang luas dan tidak terbatas pada aspek keagamaan semata. Ilmu dipandang sebagai sarana untuk memahami realitas dan mencapai kemanfaatan bagi kehidupan manusia [24]. Pemikiran Al-Ghazali menunjukkan bahwa ilmu memiliki nilai apabila mampu membawa manusia menuju kebaikan dan kesempurnaan hidup [25]. Oleh karena itu, perkembangan ilmu pengetahuan modern seharusnya tidak dipandang sebagai ancaman, melainkan sebagai peluang untuk memperluas kontribusi pendidikan Islam.

Integrasi ilmu, iman dan teknologi memberikan peluang bagi pendidikan Islam untuk melahirkan generasi yang tidak hanya menguasai keterampilan modern, tetapi juga memiliki landasan nilai dalam menggunakan ilmu tersebut. Dalam konteks pendidikan modern, teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana pengembangan pembelajaran, penelitian dan penyebaran ilmu, sementara nilai-nilai Islam berfungsi sebagai pedoman agar perkembangan tersebut tetap diarahkan pada kemaslahatan manusia. Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam dapat memberikan alternatif terhadap paradigma pendidikan yang memisahkan antara kecerdasan intelektual dan nilai spiritual. Pendidikan masa depan membutuhkan manusia yang mampu menguasai teknologi sekaligus memiliki kesadaran etis dalam penggunaannya.

3. Pengembangan Pendidikan Islam yang Moderat dan Adaptif terhadap Perubahan Zaman

Perkembangan teknologi digital dan perubahan sosial pada era modern memberikan peluang bagi pendidikan Islam untuk berinovasi dan memperluas perannya dalam masyarakat. Pendidikan Islam tidak lagi cukup hanya mempertahankan model pembelajaran tradisional, tetapi perlu mengembangkan pendekatan yang adaptif terhadap perubahan tanpa

kehilangan prinsip nilai Islam. Adaptasi terhadap perkembangan zaman dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknologi berbasis nilai dan penguatan etika digital. Teknologi bukan hanya digunakan sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga sebagai media untuk membentuk budaya belajar yang kritis, kreatif, dan bertanggung jawab [26]. Dalam konteks ini, pendidikan Islam memiliki peluang untuk mengembangkan literasi digital yang tidak hanya menekankan kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan moral dalam menggunakan teknologi.

Pemikiran Fazrul Rahman mengenai pembaruan pendidikan Islam menunjukkan bahwa pendidikan Islam harus mampu melakukan dialog dengan perubahan sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan. Pendidikan Islam perlu terbuka terhadap inovasi, namun tetap mempertahankan nilai-nilai fundamental yang menjadi identitasnya [27]. Hal ini menunjukkan bahwa modernisasi pendidikan Islam bukan berarti meninggalkan tradisi keislaman, melainkan melakukan pengembangan agar nilai-nilai Islam tetap relevan dalam konteks kehidupan modern.

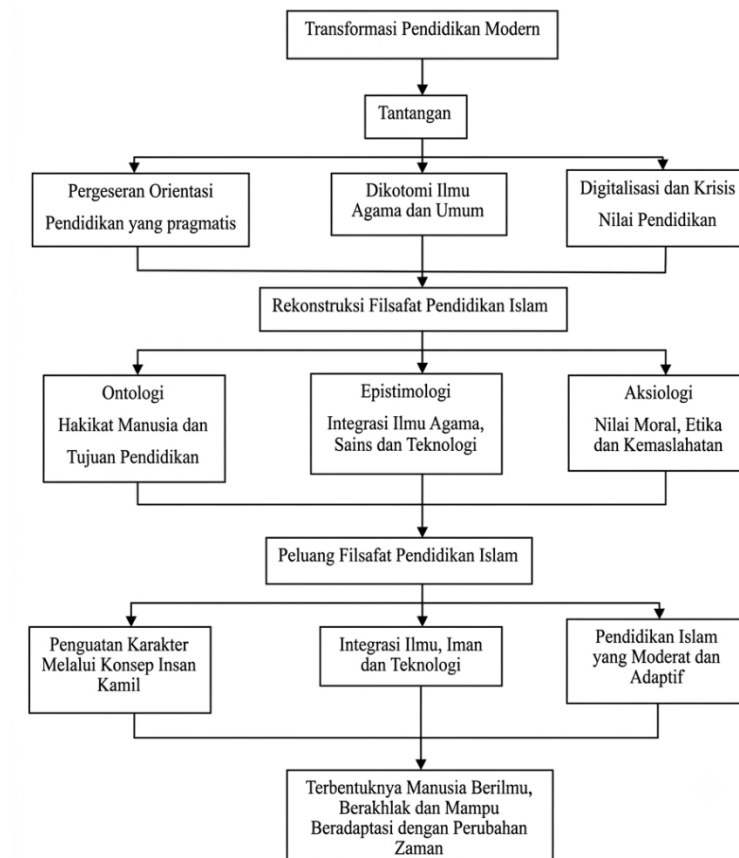
Selain aspek teknologi, pendidikan Islam juga memiliki peluang untuk memperkuat nilai-nilai moderasi dalam menghadapi masyarakat global yang semakin kompleks. Sikap terbuka, toleran, dan menghargai keberagaman menjadi bagian penting dalam membangun pendidikan Islam yang mampu berinteraksi dengan dunia modern [28]. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat menjadi sistem pendidikan yang tetap memiliki identitas keislaman sekaligus mampu beradaptasi dengan perkembangan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa transformasi pendidikan modern bukan hanya menjadi tantangan bagi filsafat pendidikan Islam, tetapi juga menjadi peluang untuk mengembangkan paradigma pendidikan yang lebih integratif. Melalui penguatan karakter berbasis konsep insan kamil, integrasi ilmu, iman, dan teknologi, serta pengembangan pendidikan Islam yang moderat dan adaptif, filsafat pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mengarahkan perubahan pendidikan agar tetap berorientasi pada pembentukan manusia yang berilmu, berakhlak, dan mampu menghadapi dinamika zaman.

Model Konseptual Filsafat Pendidikan Islam dalam Transformasi Pendidikan Modern

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat dirumuskan sebuah model konseptual mengenai peran filsafat pendidikan Islam dalam menghadapi transformasi pendidikan modern. Model ini menunjukkan bahwa perubahan pendidikan pada era modern tidak cukup hanya direspons melalui pengembangan teknologi atau perubahan metode pembelajaran, tetapi

juga membutuhkan penguatan kembali landasan filosofis pendidikan Islam yang mencakup aspek tujuan pendidikan, hakikat ilmu dan nilai yang menjadi arah pendidikan. Model konseptual hubungan antara tantangan dan peluang filsafat pendidikan islam dalam menghadapi transformasi pendidikan modern dapat digambarkan sebagai berikut:



GAMBAR 1. MODEL KONSEPTUAL HUBUNGAN ANTARA TANTANGAN DAN PELUANG FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

Gambar 1. menunjukkan bahwa model konseptual filsafat pendidikan islam memiliki posisi penting sebagai penghubung antara perubahan zaman dan tujuan pendidikan. Tantangan yang muncul dalam pendidikan Islam tidak harus dipandang sebagai ancaman, tetapi dapat menjadi peluang untuk melakukan pengembangan pendidikan Islam yang lebih relevan. Pada aspek ontologi, pendidikan Islam memberikan pemahaman bahwa tujuan pendidikan bukan hanya menghasilkan manusia yang memiliki keterampilan, tetapi juga manusia yang memiliki karakter dan kesadaran spritual. Hal ini sejalan dengan gagasan Al-Attas tentang pendidikan sebagai

proses pembentukan manusia yang beradab. Pada aspek epistemologi, pendidikan Islam memiliki peluang untuk mengembangkan paradigma integrasi ilmu. Perkembangan sains dan teknologi tidak perlu dipisahkan dari nilai keislaman, tetapi dapat diarahkan untuk memberikan manfaat bagi kehidupan manusia.

Pada aspek aksiologi, pendidikan Islam memberikan arah bahwa ilmu dan teknologi harus digunakan berdasarkan nilai moral dan tanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan islam tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan menggunakan ilmu secara bijaksana. Dengan model tersebut, dapat dipahami bahwa filsafat pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menghadapi transformasi pendidikan modern. Pendidikan Islam tidak hanya berusaha mempertahankan tradisi, tetapi juga melakukan pengembangan agar mampu menjawab kebutuhan zaman melalui keseimbangan antara ilmu pengetahuan, teknologi dan nilai-nilai islam.

Transformasi pendidikan menghadirkan beberapa tantangan utama, yaitu pergeseran orientasi pendidikan yang semakin pragmatis, pemisahan antara ilmu umum, serta perkembangan teknologi yang menimbulkan persoalan nilai dan etika. Tantangan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam perlu diperkuat dan disesuaikan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya. Dalam menghadapi tantangan tersebut, filsafat pendidikan Islam berperan sebagai dasar pemikiran dalam rekonstruksi pendidikan melalui tiga aspek utama, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Aspek ontologi berkaitan dengan pandangan tentang hakikat manusia dan tujuan pendidikan. Aspek epistemologi berkaitan dengan cara memperoleh dan mengembangkan ilmu. Sementara itu, aspek aksiologi berkaitan dengan nilai dan arah penggunaan ilmu dalam kehidupan manusia.

Berdasarkan tiga aspek tersebut, transformasi pendidikan Islam diarahkan pada tiga peluang utama, yaitu penguatan pendidikan karakter melalui konsep insan kamil, integrasi ilmu, iman, dan teknologi, serta pengembangan pendidikan Islam yang mampu menghasilkan manusia dengan kemampuan intelektual, karakter yang baik, dan kemampuan untuk menghadapi perkembangan modern.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa filsafat pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menjawab tantangan transformasi pendidikan di era modern. Tantangan utama yang dihadapi meliputi kecenderungan orientasi pendidikan yang pragmatis dan materialistik, dikotomi

antara ilmu agama dan ilmu umum, serta perkembangan teknologi digital yang memengaruhi nilai dan etika pendidikan. Dalam konteks tersebut, filsafat pendidikan Islam menjadi landasan konseptual yang mampu mengarahkan pendidikan agar tetap berlandaskan nilai-nilai Islam sekaligus adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan visi pendidikan Islam melalui pengembangan kurikulum yang integratif, penguatan pendidikan karakter, serta pemanfaatan teknologi secara bijaksana. Dengan mengintegrasikan nilai keislaman, ilmu pengetahuan, literasi digital, dan moderasi beragama, lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu menghasilkan generasi yang berakarakter, berintegritas, kompeten, dan siap menghadapi dinamika masyarakat modern tanpa kehilangan identitas keislamannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. L. Khoirunnida and S. M. Yusuf, "Penguatan literasi pembelajaran IPS dalam menghadapi perubahan sosial budaya Generasi Z Era 4.0," *Asanka: Journal of Social Science and Education*, vol. 3, no. 2, pp. 131–141, 2022.
- [2] N. Adha, "Mutu Pendidikan dalam Perspektif Islam," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al Munadzomah*, vol. 5, no. 1, Nov. pp. 36-50, 2025.
- [3] R. Fauzian dan R. Istianah, *Pendidikan Islam dan Tantangan Era Globalisasi: Dinamika Ekonomi, Sosial, Budaya, Politik, dan Reorientasi Kebijakan*. CV. Intake Pustaka, 2025
- [4] E. Solihutauha, *Filsafat Pendidikan Islam: Integrasi Ilmu dan Iman di Era Digital*. Kuningan, Indonesia: Goresan Pena Publishing, 2025.
- [5] Syuhadatul Husna, Nurul Hikmah, and Herlini Puspika Sari, 'Relevansi Filsafat Pendidikan Islam Dengan Tantangan Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Muslim', *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1.4 (2024), 08–20 <https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.172>.
- [6] Aulia Herawati and others, 'Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Di Tengah Arus Globalisasi', *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2025), 370–80. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.987>.
- [7] S. Mubayanah Tawabie, Hasanah, and R. Qaribilla, "Pendidikan Agama Islam di Tengah Tantangan Sekularisasi dan Liberalisasi Pendidikan," *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, vol. 6, no. 5, pp. 1343–1350, 2025, doi: 10.36312/10.36312/vol6iss5pp1343-1350.
- [8] Wijaya Toni and Habibul Umam lukman, 'Tantangan Dan Strategi Manajemen Pendidikan Islam Di Era Digital', *An Najah Jurnall Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 3.3 (2024), 35–40.
- [9] Samporno Sholikah, 'Problematika Peningkatan Mutu Manajemen Lembaga Pendidikan Islamdiera Soecity5.0', *Tadris Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 16.1 (2022), 39–49.
- [10] A. W. Al Faris, Z. Mila, S. Khumairoh, dan A. Husin, "Transformasi Pendidikan Islam dalam Konteks Globalisasi dan Modernisasi: Sebuah Analisis Filsafat," *Jurnal Wahana Literasi Pendidikan*, vol. 1, no. 1, hlm. 110–125, Jan. 2026, doi: 10.58472/jwlp.v1i1.344.
- [11] Ita Yunita, Anis Saidah, and Muhammad Fahmi, 'The Imperative of Integrating

- Knowledge and Adab in Reconstructing Islamic Education in the Digital Era: A Study of Al-Attas's Thought', *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11.2 (2025), 123–36 <https://doi.org/10.18860/jpai.v11i2.32660>.
- [12] Imam Al-Ghazzali and Alih bahasa: Muhamad Zuhri, 'Terjemahan Ihya Ulumuddin Jilid 1.Pdf', 2003, pp. 1–1062.
- [13] J. O. Voll, "Fazlur Rahman. *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press, 1982. 172 pages.
- [14] A.-A. A. Khaldun, *Mukaddimah Ibnu Khaldun*, terj. M. Irham, M. Supar, dan A. Zuhdi. Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2001.
- [15] Abdul Azis, dkk. 'Tantangan Pendidikan Masa Kini Dalam Perspektif Islam Di Era Globalisasi', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8 (2024), 7837–47.
- [16] Siti Nur Sofiratul Jannah, dkk. 'Urgensi Filsafat Pendidikan Islam Dalam Membentuk Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Di Era Modernisasi', *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2.6 (2024), 311–23.
- [17] Abdul Kodir, 'Epistemologi Ilmu Dalam Perspektif Islam Dan Barat : Sebuah Telaah Komparatif', *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan (AJPP)*, 5.1 (2026).
- [18] Lutfi Nafisatun Sholikhah, Shinta Adilla, and Nadiya Rana Kesuma, 'Kerangka Filosofis Pendeidikan Al-Ghazali Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Antara Guru Dan Murid', *Indonesian Journal of Multidisciplinary Studies*, 2025, 70–92.
- [19] Fatimah Nurlala Iwani, 'Moralitas Digital Dalam Pendidikan : Mengintegrasikan Nilai-Nilai Al- Qur'an di Era Teknologi', *Journal of Instructional and Development Researches*, 4.6 (2024), 551–65.
- [20] Fazlur Rahman. dkk Jusran, 'Pandangan Filsafat Pendidikan Agama Islam Tentang Hakikat Manusia', *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan (AJPP)*, 5.1 (2026).
- [22] Muhammad Gheffran Perdana Setiabudi and others, 'Filsafat Dan Tujuan Pendidikan: Nilai Nilai Imanen', *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7.8 (2024), 9069–77 <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i8.5174>.
- [23] Sukron Jamil and Eva Dewi, 'Rekonstruksi Integrasi Agama Dan Sains Dalam Perspektif Syed Muhammad Naquib Al- Attas Serta Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Era Modern', *Jurnal Pemikiran Islam*, 11.2 (2025), 1–17.
- [24] F. Al Mahmudi and A. P. Bungsu, "Al-Ghazali dan Komunikasi Pendidikan Islam: Jalan Menuju Insan Kamil," *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, vol. 23, no. 2, pp. 169–186, 2025, doi: 10.52266/kreatif.v23i2.4886.
- [26] Ach Chaidar Ghazy, Ghozali Ghozali, and Krisna Aditiya Wibowo, 'Transformasi Pendidikan: Pengembangan Metodologi Dan Media Pembelajaran Di Era Digital', *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7.4 (2025) <https://doi.org/10.61227/arji.v7i4.594>.
- [27] Devi Rofidah Celine, dkk. 'Urgensi Dialektika Akal Dan Wahyu (Perspektif Fazlur Rahman) Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Era Gen Z', *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 8.1 (2025), 356–71.
- [28] Muhammad Abdul Malik Malik, Feri Riski Dinata, and Ali Kuswadi, 'Tantangan dan Peluang Manajemen Pendidikan Islam dalam Penguatan Moderasi Beragama di Lingkungan Pesantren', *Islamic Management : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.2 (2025), 15–22. <https://doi.org/10.63097/6m6rfn42>.